

SOSIALISASI LITERASI POLITIK BAGI SISWA SMKN 1 PANGANDARAN MENJELANG PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2024

Atef Fahrudin¹, Naurah Lisnarini²

^{1,2}Ilmu Komunikasi Unpad K. Pangandaran

Email: atef@unpad.ac.id

Abstrak

Sosialisasi literasi politik "Compact: Communication Impact" diadakan untuk meningkatkan pemahaman politik siswa kelas 12 SMKN 1 Pangandaran menjelang Pilkada 2024. Literasi politik penting dalam mendorong partisipasi demokrasi, terutama bagi generasi muda. Program ini terdiri dari Focus Group Discussion (FGD), debat, sesi dengan ahli, serta pre-test dan post-test untuk mengevaluasi hasil. Sebanyak 34 siswa terlibat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenali hoaks, menganalisis isu politik, dan memahami pentingnya peran mereka sebagai pemilih pemula. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman politik dengan kenaikan skor post-test sebesar 6,05%. Siswa juga mengalami perubahan sikap, dari apatis menjadi lebih kritis dan aktif. Program ini berhasil memberikan pengetahuan politik dan keterampilan praktis, serta diharapkan menjadi model literasi politik bagi generasi muda di masa depan.

Kata kunci: Demokrasi, Generasi Muda, Literasi Digital, Literasi Politik, Pemilih Pemula

Abstract

The "Compact: Communication Impact" political literacy program was held to enhance the political awareness of 12th-grade students at SMKN 1 Pangandaran ahead of the 2024 Regional Election. Political literacy is crucial to fostering quality democratic participation, especially among youth. The program included Focus Group Discussions (FGDs), debates, expert sessions, and pre- and post-tests to measure outcomes. A total of 34 students participated, aiming to improve their ability to detect hoaxes, analyze political issues, and understand their role as first-time voters. Evaluation results showed a 6.05% increase in post-test scores, indicating improved political literacy. Students also shifted from apathetic to more critical and active political attitudes. This program successfully provided relevant political knowledge and practical skills, becoming a model for future youth political literacy initiatives.

Keywords: Democracy, Digital Literacy, First-Time Voters, Political Literacy, Youth

Artikel disubmit: 11-01-2025 disetujui tanggal: 12-01-2025 Artikel dipublikasikan: 13-01-2025

Corresponden Author: Atef Fahrudin e-mail: atef@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17816> 

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu instrumen demokrasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin daerahnya. Partisipasi politik yang berkualitas

tidak hanya bergantung pada akses terhadap proses pemilihan, tetapi juga pada tingkat literasi politik masyarakat. Literasi politik mencakup pemahaman individu terhadap sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta kemampuan untuk terlibat aktif dalam proses politik. Di

WAHANA DEDIKASI

Indonesia, literasi politik masih menjadi tantangan besar, terutama di kalangan generasi muda. Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), sebagai bagian dari pemilih pemula, sering kali memiliki tingkat literasi politik yang rendah, sehingga rawan menjadi sasaran manipulasi informasi atau kampanye yang tidak sehat.

Menurut data dari survei Komisi Pemilihan Umum, (2023) dan berbagai penelitian akademik, pemilih pemula sering kali memiliki minat politik yang rendah, meskipun mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam memperkuat demokrasi. Sebuah studi oleh Prihatini (2021) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah di Indonesia memiliki pemahaman yang terbatas tentang mekanisme pemilu, peran partai politik, dan tanggung jawab pemimpin yang terpilih. Hal ini diperparah oleh rendahnya akses terhadap sumber informasi politik yang kredibel dan maraknya berita hoaks di media sosial, yang menjadi platform utama generasi muda untuk mendapatkan informasi (Rahmawati, 2023).

Di Kabupaten Pangandaran, yang dikenal sebagai daerah dengan populasi pemuda yang signifikan, tantangan ini juga terlihat jelas. Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Pangandaran (2023) hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memahami pentingnya partisipasi politik. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan demokrasi lokal, terutama menjelang Pilkada 2024. Sebagai upaya untuk mendukung peningkatan literasi politik generasi muda, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan

sosialisasi literasi politik kepada siswa kelas 12 SMKN 1 Pangandaran. Sebanyak 34 siswa dilibatkan dalam kegiatan ini, dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai politik dan meningkatkan kesadaran mereka sebagai pemilih pemula.

Kajian tentang literasi politik telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks demokrasi di negara berkembang. Menurut Rosenstone & Hansen, (1993) literasi politik bukan hanya tentang mengetahui fakta-fakta politik, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis isu-isu politik dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Literasi politik juga berkaitan erat dengan pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah. Survei yang dilakukan oleh Kusuma (2022) mengungkapkan bahwa siswa dengan pendidikan kewarganegaraan yang baik cenderung memiliki pemahaman politik yang lebih tinggi.

Selain itu, literasi politik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Penelitian oleh Wibisono & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa keluarga, teman sebaya, dan media massa memiliki peran penting dalam membentuk pandangan politik individu. Dalam konteks siswa SMK, peran guru dan kurikulum pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan. Sayangnya, kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan partisipatoris dalam pendidikan politik (Setiawan, 2022).

Literasi politik juga semakin kompleks dengan munculnya era digital. Generasi muda saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui

WAHANA DEDIKASI

media sosial dibandingkan media konvensional. Namun, rendahnya literasi digital membuat mereka sering kali sulit membedakan antara informasi yang valid dan hoaks. Studi oleh Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kurang dari 40% siswa sekolah menengah dapat mengidentifikasi berita hoaks terkait isu politik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi politik sekaligus literasi digital secara bersamaan (Yusuf, 2020).

Kabupaten Pangandaran, sebagai salah satu daerah wisata di Jawa Barat, memiliki tingkat perkembangan pendidikan yang cukup pesat. Namun, literasi politik siswa di daerah ini masih relatif rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMKN 1 Pangandaran, siswa umumnya memiliki pandangan politik yang dangkal dan cenderung apatis terhadap isu-isu politik lokal maupun nasional. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya literasi politik siswa adalah minimnya pendidikan politik formal di sekolah dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kesadaran politik.

Selain itu, interaksi siswa dengan isu-isu politik sering kali hanya terbatas pada momen-momen tertentu, seperti saat adanya kampanye politik. Dalam situasi ini, mereka lebih sering terpapar oleh informasi dari media sosial yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi perhatian khusus menjelang Pilkada 2024, di mana keterlibatan pemilih pemula sangat diharapkan untuk meningkatkan partisipasi politik di Pangandaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik siswa kelas 12 SMKN 1 Pangandaran menjelang Pilkada 2024. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: (1) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep dasar literasi politik, termasuk hak dan kewajiban sebagai pemilih; (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi politik yang mereka terima, terutama dari media sosial; (3) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dalam mendukung demokrasi yang sehat; (4) Membekali siswa dengan keterampilan untuk mengenali berita hoaks dan informasi yang tidak kredibel terkait politik dan (5) Siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam membangun budaya politik yang lebih baik di masyarakat mereka.

BAHAN DAN METODE

Bahan kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi literasi politik di SMKN 1 Pangandaran dirancang untuk memudahkan siswa memahami konsep literasi politik secara praktis dan relevan dengan situasi terkini. Materi sosialisasi disusun dalam bentuk infografis, video edukasi, serta modul panduan yang membahas sistem politik di Indonesia, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya peran pemilih pemula dalam menjaga kualitas demokrasi. Selain itu, bahan presentasi juga mencakup teknik mengenali informasi politik yang valid, cara mendeteksi berita hoaks, serta panduan berdiskusi secara kritis dan konstruktif. Seluruh materi disusun secara menarik dan interaktif

WAHANA DEDIKASI

untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari literasi politik. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, serta dilengkapi dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab untuk memastikan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Metode Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi politik di SMKN 1 Pangandaran terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menyusun jadwal, merancang materi, serta mengatur kebutuhan teknis demi kelancaran acara. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara interaktif melalui Focus Group Discussion (FGD) dan sesi debat. FGD bertujuan memetakan pemahaman awal siswa terkait literasi politik dan tantangan yang mereka hadapi, sementara sesi debat dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta menyampaikan pendapat secara konstruktif. Kegiatan ini juga diisi oleh pemaparan materi dari dua ahli, yakni Naurah Lisnarini, M.I.Kom., dosen Komunikasi Politik, dan Atef Fahrudin, M.I.Kom., dosen Literasi Media dan Informasi dari Universitas Padjadjaran. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya literasi politik dalam memperkuat demokrasi dan cara mengenali informasi politik yang valid di era digital. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, kuesioner, dan observasi partisipasi siswa untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi politik dan menjadi dasar dalam

merancang kegiatan lanjutan yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bernama Compact: Communication Impact yang merupakan sarana sosialisasi khususnya terkait tema “Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024.” Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran dan melibatkan sekitar 34 siswa kelas 12 pada Sabtu, 23 November 2024, mulai pukul 08.00 hingga 11.15 WIB.

Kegiatan sosialisasi Compact: Communication Impact dilaksanakan melalui lima tahap yang saling berkesinambungan, yaitu pre-test, FGD, debat, sesi pematieran, dan post-test. Kelima tahap ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan literasi politik siswa dengan pendekatan bertahap dan sistematis, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep politik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal, pre-test dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi politik. Pre-test ini terdiri dari 15 pertanyaan yang dirancang dengan cermat, mencakup berbagai aspek literasi politik, seperti pengenalan sistem politik yang berlaku, dampak kebijakan politik dalam kehidupan sehari-hari, serta cara efektif untuk menghadapi hoaks yang sering muncul di tengah masyarakat.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 1. Pre-Test Literasi Politik

Hasil dari pre-test yang ditunjukkan gambar 1 menjadi pijakan awal untuk menyusun strategi pembelajaran di tahap berikutnya, sehingga setiap siswa mendapatkan materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap berikutnya adalah FGD (Focus Group Discussion), di mana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai topik yang relevan dengan dunia politik. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat berbicara lebih bebas dan mendalami isu-isu aktual yang secara langsung memengaruhi kehidupan mereka. Isu-isu yang dibahas, seperti hoaks politik, praktik money politics, dan pentingnya partisipasi anak muda dalam Pilkada, dipilih karena relevansinya dengan kehidupan generasi muda.



Gambar 2. FGD Tentang Topik Politik

Melalui FGD ini, siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan saling bertukar pandangan, yang pada akhirnya membantu mereka memahami berbagai perspektif tentang isu politik yang kompleks. Proses ini tidak hanya membangun wawasan siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka serta rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Tahap yang paling menarik perhatian adalah sesi debat, yang menjadi momen penting dalam kegiatan ini. Debat dilaksanakan dengan pembagian lima tema utama, yaitu: (1) Sikap Bijak Menghadapi Hoax Pilkada, (2) Praktik Money Politics, (3) Politik dalam Kehidupan Sehari-Hari, (4) Kontribusi Anak Muda dalam Pilkada, dan (5) Urgensi Anak Muda Ikut Pilkada. Melalui debat ini, siswa tidak hanya belajar tentang isu-isu politik yang sedang berkembang, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Mereka didorong untuk mengemukakan pendapat secara kritis, membangun argumen yang logis, dan menyampaikan gagasan dengan cara yang persuasif.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 3. Debat Politik Siswa SMKN 1 Pangandaran

Salah satu tema yang mendapat perhatian besar adalah urgensi anak muda untuk ikut serta dalam Pilkada. Pada tema ini, siswa menunjukkan pemahaman mendalam tentang peran penting generasi muda dalam menentukan masa depan daerah mereka. Selain itu, debat ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi etika dalam diskusi.

Tahap berikutnya adalah sesi pematerian, di mana dua pemateri ahli memberikan wawasan mendalam kepada peserta mengenai literasi politik dan partisipasi generasi muda dalam Pilkada 2024. Pemateri pertama, Naurah Lisnarini, M.I.Kom., seorang dosen yang berpengalaman di bidang Komunikasi Politik, menyampaikan materi berjudul "Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024."



Gambar 4. Pematerian dari Naurah Lisnarini, M.I.Kom.

Dalam sesi ini, beliau menekankan pentingnya literasi politik sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang demokratis, kritis, dan partisipatif. Beliau juga memberikan strategi praktis untuk memverifikasi informasi politik serta cara efektif dalam menghadapi hoaks yang sering muncul menjelang Pilkada. Sementara itu, pemateri kedua, Atef Fahrudin, M.I.Kom., dosen di bidang Literasi Media dan Informasi, membawakan materi berjudul "Pentingnya Hak Pilih Gen Z dalam Pilkada 2024."



Gambar 5. Pematerian dari Atef Fahrudin, M.I.Kom.

Dalam paparannya, Atef menjelaskan peran strategis generasi muda dalam membawa perubahan melalui hak pilih mereka. Ia juga menyoroti pentingnya pemanfaatan media sosial secara bijak untuk mendukung kampanye politik yang sehat dan menciptakan ruang diskusi yang konstruktif. Sesi ini memberikan perspektif yang kaya kepada siswa, melengkapi mereka dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan

WAHANA DEDIKASI

praktis untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik.

Seluruh rangkaian kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif dari siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka selama setiap tahap berlangsung. Diskusi dalam FGD dan debat berlangsung secara dinamis, dengan banyak siswa yang aktif berkontribusi melalui pandangan dan argumen mereka. Selain itu, hasil survei pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi politik. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata siswa adalah 13,73. Setelah kegiatan selesai, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 14,56, menunjukkan kenaikan sebesar 6,05%. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengindikasikan efektivitas pendekatan yang digunakan. Perubahan positif ini juga tercermin dari sikap siswa terhadap politik, yang sebelumnya dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, sebagian besar siswa mengakui bahwa politik memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan mereka, dan mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2024.

Seluruh rangkaian kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif dari siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka selama setiap tahap berlangsung. Diskusi dalam FGD dan debat berlangsung secara dinamis, dengan banyak siswa yang aktif berkontribusi melalui pandangan dan argumen mereka. Selain itu, hasil survei pre-test dan post-test

menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi politik. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata siswa adalah 13,73. Setelah kegiatan selesai, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 14,56, menunjukkan kenaikan sebesar 6,05%. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengindikasikan efektivitas pendekatan yang digunakan. Perubahan positif ini juga tercermin dari sikap siswa terhadap politik, yang sebelumnya dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, sebagian besar siswa mengakui bahwa politik memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan mereka, dan mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2024.

Dari hasil evaluasi keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi politik siswa. Peningkatan pemahaman dan perubahan sikap yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan Compact: Communication Impact dapat dijadikan sebagai model untuk program-program serupa di masa mendatang. Langkah selanjutnya yang penting adalah memastikan bahwa siswa dapat menerapkan pemahaman yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan demokrasi yang lebih baik di daerah mereka, sehingga dampak positif dari kegiatan ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

WAHANA DEDIKASI

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi politik "Compact: Communication Impact" menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas 12 SMKN 1 Pangandaran terkait pentingnya literasi politik dan partisipasi dalam Pilkada 2024. Melalui pendekatan interaktif seperti Focus Group Discussion (FGD), debat, dan sesi pematerian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang literasi politik tetapi juga keterampilan praktis, seperti menganalisis informasi politik dan menghadapi hoaks. Peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 6,05% mencerminkan keberhasilan pendekatan ini, sementara respons positif siswa terhadap diskusi dan debat menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami isu-isu politik. Kegiatan ini berhasil mengubah pandangan siswa yang sebelumnya apatis terhadap politik menjadi lebih partisipatif dan menyadari peran penting mereka sebagai pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Pangandaran. (2023). *Data Pendidikan Kabupaten Pangandaran 2023*.
- Komisi Pemilihan Umum. (2023). *Laporan Survei Partisipasi Pemilih Pemula*.
- Kusuma, A. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Literasi Politik Siswa di Indonesia*. PT Gramedia.
- Nugroho, R. (2023). *Generasi Digital dan Tantangan Literasi Politik*. Alfabeta.
- Prihatini, A. (2021). Literasi Politik Pemilih Pemula di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 12(1), 45–60.
- Rahmawati, I. (2023). Hoaks dan Literasi Digital: Tantangan Demokrasi. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 67–80.
- Rosenstone, S. J., & Hansen, J. M. (1993). *Mobilization, Participation, and Democracy in America*. Macmillan.
- Setiawan, B. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Politik Siswa*. UMM Press.
- Wibisono, A., & Nurhayati, T. (2021). Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Literasi Politik Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(3), 215–228.
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Politik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 123–135.